

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dan persaingan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang semakin pesat saat ini, menandakan adanya peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan agama terutama pada pembelajaran membaca Al-Qur'an. Perkembangan dan persaingan lembaga pendidikan Al-Qur'an di era saat ini yang begitu signifikan pun menjadikan lembaga pendidikan formal mengintegrasikan kurikulum pendidikannya antara sains dan pembelajaran Al-Qur'an atau dalam kata lain disebut dengan pendidikan Islam terpadu.

Lembaga pendidikan Islam terpadu pada pelaksanaannya memadukan antara pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu, seperti halnya yang terdapat di SD Islam Al Azhar 3 Cirebon. Kurikulum SD Islam Al Azhar 3 Cirebon didesain dengan kekhasan model terpadu yaitu keterpaduan antara kurikulum Kemendikbud dengan kurikulum Al Azhar Jakarta yang mengutamakan muatan IMTAQ (Agama, Al-Qur'an dan Bahasa Arab). Salah satu program unggulan pada kurikulum PAQ (pembelajaran Al-Qur'an) yang terdapat di SD Islam Al Azhar 3 Cirebon yakni program pembelajaran Al Qur'an berbasis metode Qiroati.

Program pembelajaran Al Qur'an atau lebih dikenal dengan istilah mengaji merupakan keterampilan paling utama guna memahami isi kandungan Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an juga memiliki keterkaitan erat dengan ritual ibadah kaum muslim, seperti pelaksanaan sholat, haji ataupun yang lainnya. Pentingnya kemampuan dasar ini ditegaskan oleh Ibnu Sina bahwa keterampilan membaca Al-Qur'an merupakan prioritas utama dalam pendidikan Islam. Pendapat tersebut ditegaskan pula oleh Ibnu Khaldun bahwa pengajaran Al-Qur'an merupakan pondasi utama pengajaran bagi disiplin ilmu (Supardi, 2020, p. 98). Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al Muzzammil/73:4 yang berbunyi:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan tartil.

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa kita dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an dengan tartil yakni membacanya haruslah sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, baik makhorijul huruf, shifatul huruf, panjang pendeknya, waqof, washol, ghorib, musykilatnya, ataupun yang lainnya. Dalam sebuah atsar, sayyidana Ali bin Abi Thalib menyebutkan bahwa tartil adalah "*tajwidul huruf, wa ma'rifatul wuquf*" artinya mengindahkan bacaan huruf, dan mengetahui tentang waqafnya (Sutianah, 2020, p. 57). Atas dasar inilah pentingnya ilmu tajwid wajib untuk dipelajari serta diterapkan pada saat mengaji atau membaca Al-Qur'an.

Guna mengoptimalkan pembelajaran Al-Qur'an banyak sekali metode pembelajaran Al-Qur'an yang dapat diterapkan diantaranya adalah metode al-Barqi, metode ummi, Yanbu'a, Iqro', Qiroati, Baghdadiyah, dan lain sebagainya. Diantara sejumlah metode praktis yang dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca al-Qur'an, salah satu metode yang diterapkan di SD Islam Al Azhar 3 Cirebon adalah metode Qiroati. Penggunaan metode dalam suatu pembelajaran pada hakikatnya memiliki tujuan untuk memperoleh pembelajaran yang lebih efektif, baik dari segi proses pembelajarannya maupun dalam hasil pembelajarannya. Oleh karena itu, guna mengoptimalkan pembelajaran Al-Qur'an dibutuhkannya strategi manajemen pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode Qiroati, sehingga hal ini dapat meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an sesuai dengan standar targetnya.

Dalam mendukung terlaksananya proses pendidikan yang baik dan bermutu dalam suatu lembaga, maka diperlukannya sistem pembelajaran yang baik. Begitupun dalam menghasilkan pembelajaran Al-Qur'an yang berkualitas, diperlukan system manajemen pembelajaran yang baik, yang dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran Al-Qur'an secara

optimal. Dalam dunia pendidikan manajemen pembelajaran memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan proses pendidikan. Pada keseluruhan proses pendidikan pada suatu lembaga pendidikan, pembelajaran merupakan kegiatan yang paling sentral atau utama, oleh karena itu sangat diperlukan perhatian besar terhadap manajemen pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang dalam hal ini adalah meningkatkan kualitas membaca Al-Qur'an bermetode Qiroati melalui manajemen pembelajaran Al-Qur'an.

Metode Qiroati merupakan salah satu metode praktis dalam membaca Al-Qur'an yang langsung mempraktikkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Pembelajaran metode Qiroati ini dinilai sangat berguna dalam peningkatan cara membaca al-Qur'an dengan tartil, fasih, benar, dan indah (Novianti, 2020, p. 28). Sementara pembelajaran Al-Qur'an bermetode Qiroati dikatakan bermutu apabila pembelajaran Qiroati dapat mencapai suatu target standar pembelajaran Qiroati. Adapun tujuan metode Qiroati mengajarkan Al-Qur'an agar peserta didik mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makhrojul huruf dan ilmu tajwid yang lainnya. Akan tetapi tujuan baik tersebut tidak akan dapat terealisasi tanpa adanya manajemen pembelajaran, sebagaimana sudah banyak dibuktikan oleh sejumlah penelitian seperti penelitian Firat (Firat & Mehmet, 2016), Rubin dan Fernandes (Rubin & Beth, 2018), Kim (Kim & Donghyun, 2017).

Adapun berdasarkan studi dokumentasi melalui data target standar pembelajaran Qiroati atau kemampuan membaca Al Qur'an bermetode Qiroati di SD Islam Al Azhar 3 Cirebon antara lain adalah sebagai berikut: Murid kelas 1 tuntas jilid 1, murid kelas 2 tuntas jilid 2, murid kelas 3 tuntas jilid 3, murid kelas 4 tuntas jilid 4, murid kelas 5 Tajwid, evaluasi belajar tahap akhir Qiroati (EBTAQ) dan khotmil Qur'an, dan murid kelas 6, program Tahfidzul Qur'an.

Namun berdasarkan hasil studi wawancara pada tanggal 02 oktober 2023 bersama Penanggung Jawab Qiroati Al Azhar (Masyhari, 2023) dan hasil studi dokumentasi melalui data administrasi laporan perkembangan pembelajaran Qiroati di SD Islam Al Azhar 3 Cirebon menunjukkan bahwa target standar kemampuan membaca Al Qur'an bermetode Qiroati tersebut belum terealisasi dengan efektif, terutama pada peserta didik kelas 3 SD Islam Al Azhar 3 Cirebon yang dalam hal ini menjadi focus objek penelitian. Problematika yang terjadi di kelas 3 SD Islam Al Azhar 3 Cirebon yang jumlah keseluruhannya terdapat 79 peserta didik dari 4 kelas, yang mampu berhasil mencapai jilid 3 sebagai target standar kemampuan membaca Al Qur'an bermetode Qiroati sebanyak 38 siswa dan 41 siswa yang masih belum mencapai jilid 3. Dari jumlah tersebut jika dipresentasikan maka jumlah siswa yang mampu berhasil mencapai target kelas 3 jilid 3 Qiroati sebanyak 48%, sementara yang belum berhasil atau belum lulus mencapai target kemampuan membaca Al Qur'an bermetode Qiroati di kelas 3 ini sebanyak 52%.

Sesuai dengan data dan problematika tersebut, dapat dikatakan bahwasanya sebaik-baiknya metode pembelajaran tidak akan dapat terealisasi dengan baik dan dapat mencapai target pembelajaran dengan efektif jika tidak dilandasi dengan manajemen pembelajaran yang baik. Berdasarkan dengan hasil observasi serta wawancara bersama tenaga pendidik serta penanggung jawab Qiroati SD Islam Al Azhar 3 Cirebon pada tanggal 03 Mei 2023 (Masyhari, 2023) dapat dikatakan bahwasanya manajemen pembelajaran di SD Islam Al Azhar 3 Cirebon belum optimal, terbukti belum adanya penyusunan rencana pembelajaran secara sistematis dan tertulis yang tertuang pada silabus ataupun rencana pelaksanaan pembelajaran, padahal demikian dalam buku panduan pengguna Qiro'ati (Zarkasyi, 1996) dijelaskan bahwa administrasi dalam perencanaan pembelajaran Qiroati harus ada silabus dan RPPHQ ( Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Qiroati ). Impact dari tidak adanya

penyusunan silabus dan RPPHQ ini pelaksanaan pembelajaran seringkali tidak sesuai dengan tujuan atau standar target pembelajaran Qiroati yang telah ditetapkan.

Implikasi dari kondisi diatas adalah kegiatan belajar mengajar Al-Qur'an sebagai media *transfer of knowladege* yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an belum berjalan secara optimal, hingga berpengaruh pada mutu atau kualitas membaca Al-Qur'an yang tidak sesuai dengan target standar pembelajaran Qiroati. Problematika yang seringkali terjadi pada saat murid mengaji adalah belum bisa menerapkan kaidah ilmu tajwid dengan baik yang sesuai dengan target pokok bahasan Qiroati, terutama dalam pelafalan huruf hijaiyah yang tidak sesuai dengan makhorijul huruf dan shifatul huruf, seperti dalam pelafalan huruf 'Ain yang seringkali disamakan dengan pelafalan huruf *alif*, huruf *Tsa- Sa dan syin* dianggap sama pelafalannya, belum mampu menerapkan bacaan mad dengan tepat artinya ketika terdapat bacaan mad seringkali tidak dibaca panjang sementara yang bukan bacaan mad dibaca panjang, dalam bacaan ikhfa pun seringkali dibaca izhar, dan izhar dibaca ikhfa. Berdasarkan problematika tersebutlah yang menjadikan pembelajaran Qiroati belum sesuai dengan prinsip dasar murid dalam pembelajaran Qiroati yakni LCTB (lancar, cepat, tepat, benar) yang sesuai dengan target pokok bahasan materi pada setiap jilidnya. Dengan demikianlah peneliti tertarik untuk mengangkat judul tesis ini dengan judul "Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Berbasis Metode Qiroati di SD Islam Al Azhar 3 Cirebon", dengan harapan dapat dijadikan sebagai bahan referensi strategis serta inovasi positif pada lembaga pendidikan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an berbasis metode Qiroati melalui manajemen pembelajaran.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan, antara lain adalah:

1. Manajemen pembelajaran Al-Qur'an di SD Islam Al Azhar 3 Cirebon belum dapat dikatakan optimal, terbukti belum adanya penyusunan rencana pembelajaran secara sistematis dan tertulis yang tertuang pada silabus ataupun rencana pelaksanaan pembelajaran, padahal demikian dalam buku panduan pengguna Qiro'ati (Zarkasyi, 1996) dijelaskan bahwa administrasi dalam perencanaan pembelajaran Qiroati harus ada silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian Qiroati (RPPHQ), sehingga hal ini berdampak pada pelaksanaan pembelajaran Qiroati seringkali tidak sesuai dengan tujuan atau target standar pembelajaran Qiroati yang telah ditetapkan.
2. Target standar pembelajaran Qiroati tersebut belum terealisasi dengan efektif, belum terealisasi dengan efektif, terutama pada peserta didik kelas 3 SD Islam Al Azhar 3 Cirebon yang dalam hal ini menjadi focus objek penelitian. Problematika yang terjadi di kelas 3 SD Islam Al Azhar 3 Cirebon yang jumlah keseluruhannya terdapat 79 peserta didik dari 4 kelas, yang mampu berhasil mencapai jilid 3 sebagai target standar kemampuan membaca Al Qur'an bermetode Qiroati sebanyak 38 siswa dan 41 siswa yang masih belum mencapai jilid 3. Dari jumlah tersebut jika dipresentasikan maka jumlah siswa yang mampu berhasil mencapai target kelas 3 jilid 3 Qiroati sebanyak 48%, sementara yang belum berhasil atau belum lulus mencapai target kemampuan membaca Al Qur'an bermetode Qiroati di kelas 3 ini sebanyak 52%.
3. Pembelajaran Qiroati belum sesuai dengan prinsip dasar murid dalam pembelajaran Qiroati yakni LCTB (Lancar, Cepat, Tepat, Benar) dalam membaca Al Qur'an. Problematika yang seringkali terjadi pada saat murid mengaji adalah belum bisa menerapkan kaidah ilmu tajwid dengan baik yang sesuai dengan target dan pokok bahasan materi pada

setiap jilidnya, terutama dalam pelafalan huruf hijaiyah yang tidak sesuai dengan makhorijul huruf dan shifatul huruf, seperti dalam pelafalan huruf *'Ain* yang seringkali disamakan dengan pelafalan huruf *alif*, huruf *Tsa- Sa dan syin* dianggap sama pelafalannya, belum mampu menerapkan bacaan mad dengan tepat artinya ketika terdapat bacaan mad seringkali tidak dibaca panjang sementara yang bukan bacaan mad dibaca panjang, dalam bacaan ikhfa pun seringkali dibaca izhar, dan izhar dibaca ikhfa.

### C. Pembatasan Masalah

Pada penelitian ini yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Al-Qur’an dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur’an Berbasis Metode Qiroati di SD Islam Al Azhar 3 Cirebon”. Guna mencegah meluasnya problematika suatu penelitian, maka dibutuhkan adanya pembatasan masalah, antara lain di bawah ini:

1. Tempat penelitian dibatasi hanya di SD Islam Al Azhar 3 Cirebon
2. Penelitian kemampuan membaca Al-Qur’an berbasis metode Qiroati dibatasi pada kelas 3 SD Islam Al Azhar 3 Cirebon
3. Adapun bidang yang akan dikaji dalam penelitian ini terkait mekanisme manajemen pembelajaran dibatasi pada proses perencanaan pembelajaran, implementasi pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran.

### D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka didapatkan pokok perumusan masalah antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana target standar kemampuan membaca Al-Qur’an berbasis metode Qiroati pada peserta didik SD Islam Al Azhar 3 Cirebon?
2. Bagaimana manajemen pembelajaran Al-Qur’an dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an berbasis metode Qiroati di SD Islam Al Azhar 3 Cirebon?

3. Bagaimana tingkat keberhasilan manajemen pembelajaran Al-Qur'an dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an berbasis metode Qiroati di SD Islam Al Azhar 3 Cirebon?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan target standar kemampuan membaca Al-Qur'an pada peserta didik SD Islam Al Azhar 3 Cirebon
2. Untuk menganalisis manajemen pembelajaran Al-Qur'an dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an berbasis metode Qiroati di SD Islam Al Azhar 3 Cirebon
3. Untuk mendeskripsikan serta menganalisis tingkat keberhasilan manajemen pembelajaran Al-Qur'an dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an berbasis metode Qiroati di SD Islam Al Azhar 3 Cirebon

#### **F. Manfaat Penelitian**

##### **1. Secara Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memberikan pemahaman serta dapat mengembangkan teori-teori yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode Qiroati dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Bagi Sekolah**

Hasil riset ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi strategis serta inovasi positif pada lembaga pendidikan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an berbasis metode Qiroati melalui manajemen pembelajaran.

###### **b. Bagi Kepala Sekolah**

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan dasar supervisi serta evaluasi terhadap kinerja tenaga pendidik dalam implementasi



manajemen pembelajaran Qiroati dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an berbasis metode Qiroati

c. Bagi Tenaga Pendidik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk perbaikan dalam pertimbangan mengajar pembelajaran Al-Qur'an berbasis metode Qiroati melalui manajemen pembelajaran, sehingga dapat mencapai suatu target pembelajaran Qiroati secara efektif dan efisien.

